

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)

Oleh :

Diah Wahyuning Tyas*)

Ronny Malavia**)

Budi Wahono***)

Email : diahguaje@yahoo.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this research is to how influence analysis Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and Return on Assets (ROA) to Stock returns.

The population in this research is sector companies in infrastructure, utilities and transportation listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2017. Sample selection using purposive sampling method. The method used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using t test.

The results showed that the variable Current Ratio (CR) had a negative and insignificant effect on stock returns. Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and insignificant effect on stock returns. Total Asset Turnover (TATO) has a negative and insignificant effect on stock returns. And Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock returns.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) and stock returns.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang kita rasakan saat ini tumbuh begitu cepat, dan juga dapat kita lihat bagaimana persaingan bisnis yang ketat dengan banyaknya pebisnis yang muncul dengan memberikan penawaran yang mempunyai daya saing tinggi dengan kompetitor lain. Hal itu menyebabkan tidak adanya kepastian dimasa depan, maka dari itu untuk meminimalisasi itu semua dibutuhkan kekuatan dari masing-masing perusahaan tersebut dengan cara selalu

mengembangkan dan selalu memperthankan eksistensi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan perlu modal yang lebih untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan itu sendiri, yaitu dengan cara berinvestasi.

“Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi merupakan perusahaan-perusahaan yang perkembangannya sangat pesat dan baik. Besarnya dana yang digelontorkan dalam pembangunan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi menjadi indikator bahwa suatu negara sangat berdedikasi dalam memberikan fasilitas terbaik bagi warganya. Pembangunan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang pesat dan berkembang dapat mendorong pemasukan negara dan juga mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia serta menjadi faktor penentu keberhasilan perekonomian di negara Indonesia” (<http://liputan6.com/bisnis/read/>)

Menurut Sawir (2005:6) menyatakan bahwa “kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan dapat terhubung antara satu dengan yang lain”. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan *return* yang baik pula karena semakin tingginya *return*, maka akan semakin tinggi pula nilai dari suatu kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan sebagai alat analisis yang digunakan untuk melakukan suatu investasi bagi investor, dengan laporan keuangan seorang investor akan menganalisis apa yang harus dilakukan dalam berinvestasi.

Menurut Fahmi (2013:28) menyatakan bahwa “laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan perusahaan. Disinilah bagian yang paling banyak dan paling teliti untuk dilihat oleh investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak, jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak likuid lagi maka itu menunjukkan bahwa perusahaan telah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantunya mencapai likuiditas lagi”.

Rasio keuangan memiliki fungsi untuk melihat bagaimana *return* saham suatu investasi dapat menjadi pilihan yang tepat untuk melakukan investasi. Jika ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dan lebih baik, maka perlu adanya suatu penelitian yang baru lagi untuk membuktikan apakah pada saat ini analisis rasio keuangan masih digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menanamkan sahamnya bagi para investor.

Perusahaan dapat dikatakan likuid jika perusahaan mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR) yang memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Menurut Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa “rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Menurut Kasmir (2008:151) menyatakan bahwa “rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

dibiayai dengan hutang”. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012:172) menyatakan bahwa “rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Menurut Syamsuddin (2009:19) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Perusahaan dikatakan memiliki prospek yang baik jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi. Menurut Kasmir (2012: 196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan”. (digilib.unila.ac.id)

Menurut Jogiyanto (2010:109) menyatakan bahwa “*return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut”.

“Terdapat hubungan yang erat antara rasio keuangan dengan *return* saham, itu dikarenakan rasio keuangan merupakan salah satu cara para pemilik kepentingan diperusahaan tersebut untuk mengetahui aktivitas keuangan suatu perusahaan. Dari aktivitas tersebut, para pemilik kepentingan khususnya para pemegang saham dapat mempertimbangkan akan menjual atau mempertahankan sahamnya dengan mengukur tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan dengan menggunakan rasio”. (ejournal.stiesia.ac.id)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun tugas akhir ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)**”

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI periode 2014-2017?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI periode 2014-2017?

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Dapat memberikan bukti empiris atas pengaruh analisa rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada para investor atau pemegang saham yang ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan dan acuan saat melakukan analisis terhadap laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Delima (2009) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nidianti (2013) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) terbukti tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *return* saham, dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Neni, Kharis, dan Rita (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pasar Modal

Menurut Fahmi (2013:55) menyatakan bahwa “pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Pasar modal untuk saat ini dapat dijadikan ukuran agar dapat melihat bagaimana dinamika bisnis yang sedang terjadi di negara tersebut. Pemerintah sendiri juga mempunyai peran yang penting saat membentuk serta mendorong suatu pasar modal sehingga menjadi pengharapan berbagai pihak, termasuk untuk menciptakan elemen-elemen pendorong pembentukan pasar modal yang tumbuh berkembang sesuai keinginan dari berbagai pihak.

Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2001:38) menyatakan bahwa “penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Informasi yang tercantum pada laporan tahunan digunakan oleh investor untuk membuat ekspektasi tentang laba dan dividen di masa depan”.

Saham

“Saham sendiri merupakan instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut dapat memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)” (repository.widyatama.ac.id)

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:109) menyatakan bahwa “*return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut.”

Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini sangatlah penting kegunaanya untuk menganalisis bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan tersebut. Menurut Irawati (2005:22) menyatakan bahwa “rasio keuangan adalah teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik kolom neraca maupun laba rugi.”

Current Ratio (CR)

Menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang ada. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Berikut ini merupakan rumus dari *Total Assets Turnover* (TATO):

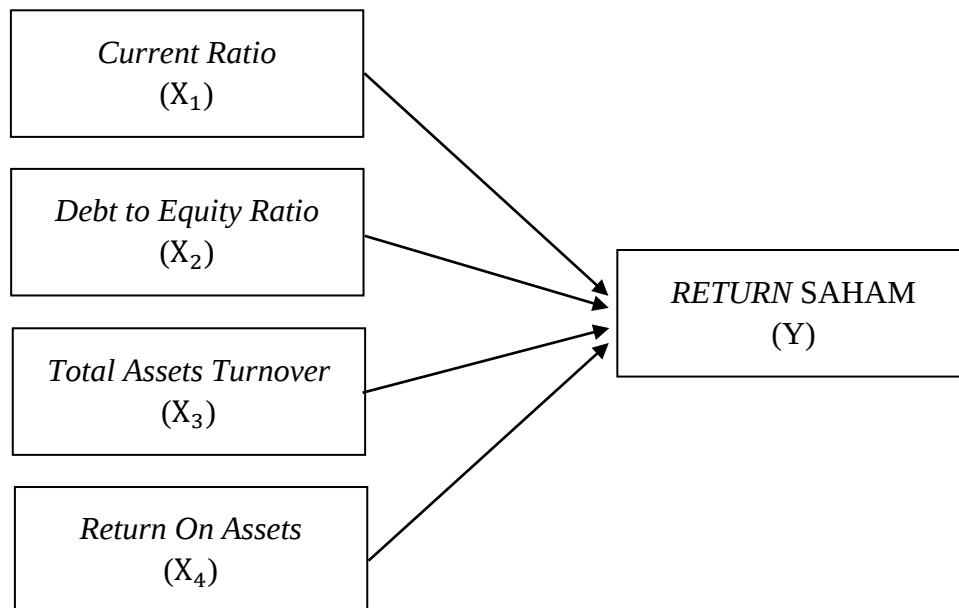
$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur apakah perusahaan dapat menghasilkan laba yang efektif dengan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*
H₃ : TATO berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* perusahaan
H₄ : ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

“Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*) yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.” (Sugiyono, 2009:6)

Populasi dan Sampel

Jumlah populasinya adalah 35 perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode

pengamatan tahun 2014-2017. Penelitian ini memiliki kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017.
2. Laporan keuangan perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.
3. Laporan keuangan perusahaan berakhir 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat alpha 0.05. Jika data memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Jika data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 Hasil Analisis Normalitas

N	Variabel	Sig.
34	CR	.219
34	DER	.366
34	TATO	.786
34	ROA	.511
34	Return Saham	.496

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa CR, DER, TATO dan ROA memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka artinya seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Influence Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Analisis Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	0,579	1,727
DER	0,481	2,079
TATO	0,467	2,140
ROA	0,434	2,305

Dari hasil *output*, diketahui bahwa CR, DER, TATO dan ROA memiliki nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa CR, DER, TATO dan ROA bebas dari gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Analisis Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
CR	0,100	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
DER	0,768	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
TATO	0,891	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
ROA	0,740	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa CR, DER, TATO dan ROA memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa CR, DER, TATO dan ROA tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Analisis Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Range	Kesimpulan
CR, DER, TATO dan ROA	2,091	$dU < d < 4 - dU$	Tidak ada masalah Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* terletak pada range $dU < d < 4 - dU$ yaitu sebesar $1,7277 < 2,091 < 2,2723$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.110	14.744		1.567	.128
CR	-2.626	3.633	-.161	-.723	.476
DER	3.119	6.903	.111	.452	.655
TATO	-35.014	19.062	-.456	-1.837	.076
ROA	219.746	99.386	.570	2.211	.035

$$Y = 23,110 - 2,626 \text{ CR} + 3,119 \text{ DER} - 35,014 \text{ TATO} + 219,746 \text{ ROA}$$

H₁: *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,732 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,476 dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Maka H₁ ditolak.

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,452 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,655 dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Maka H₂ ditolak.

H₃: *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,837 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,076 dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Maka H₃ diterima.

H₄: *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,211 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Maka H₄ ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,723 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,476, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sehingga keputusan yang diambil adalah H1 ditolak.

Menurut Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa “rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”. Jika dalam perhitungan rasionya perusahaan dinilai tidak mempunyai kemampuan cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut meruhaspakan perusahaan yang tidak likuid.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,452 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,655, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sehingga keputusan yang diambil adalah H2 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor. Hal ini disebabkan karena besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai perusahaan dengan nilai hutang yang akan ditanggung oleh investor. Maka dari itu investor lebih menyukai nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kecil karena semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka resiko yang ditanggung oleh investor juga kecil.

Sedangkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar, *return* saham akan semakin rendah karena laba yang dihasilkan perusahaan tersebut cenderung akan digunakan untuk membayar hutang daripada untuk membagikan dividen. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,837 dan memiliki

tingkat signifikansi sebesar 0,076, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sehingga keputusan yang diambil adalah H3 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,211 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,035, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga keputusan yang diambil adalah H4 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) dan Ariyanti (2016) yang menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2014-2017.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2014-2017.
3. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2014-2017.
4. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2014-2017.

Keterbatasan

1. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian dalam penelitian ini masih cukup pendek hanya selama empat tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017 sehingga memungkinkan kurang menggambarkan kondisi perusahaan dalam waktu jangka panjang dan memungkinkan hasil penelitian yang kurang tepat.

3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA).

Saran

1. Bagi investor, semua rasio keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) itu tidak selalu dapat dijadikan parameter yang baik untuk meramalkan perubahan *return* perusahaan. Dan para investor diharap lebih selektif lagi dalam memilih saham sehingga keputusan yang diambil lebih tepat. Investor juga jangan hanya melihat laba perusahaan saja tetapi juga harus melihat faktor-faktor yang lain. Sehingga investor dapat meminimalkan resiko dan memaksimalkan keuntungan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan hasilnya akan lebih baik secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ariyanti, Ajeng Ika, 2016. "Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No.4.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001. "Manajemen Keuangan". Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, M. dan M. Fakhrudin, 2006. "Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal". Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Delima, Sugi Hapni, 2009. "Analisis Pengaruh Debt to Equity (DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2004-2008". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vo.7, 58-65.
- Fahmi, Irham, 2012. "Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2". Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2013. "Pengantar Pasar Modal". Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2014. "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal". Jilid satu. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farkhan, dan Ika, 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009". Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS". Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21". Edisi Ketujuh. Semarang: UNDIP.

- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. “Analisis Kritis atas Lapoan Keuangan”. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto, 2004.”Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Edisi Ketiga.Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartono, Jogiyanto, 2010. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi.” Edisi Ketujuh.Yogyakarta: BPFE-UGM
- Kasmir, 2008. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Edisi Revisi cetakan ke empat belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, Aimatul. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mardani, Ronny Malavia. 2017. “Ekonometrika”. BPFE Universitas Islam Malang.
- Farkhan, dan Ika, 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009”. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Neni, Kharis dan Rita, 2016. “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar di BEI Peridode 2008-2014”. *Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 2.
- Nidianti, Putu Imba, 2013. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Return Saham Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Puspitadewi, dan Rahyuda, 2016. “Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI Periode 2011-2014”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 3.
- Priyono, Achmad Agus. 2015. “Analisis data dengan SPSS”. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Soehartono, Irawan. 2004. “Metode Penelitian Sosial”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suad, Husnan, 2003. “Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sugiyono, 2009. “Metode Penelitian Bisnis. Cetakan sepuluh”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. “Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.



- Tandelilin, Eduardus, 2010. “Portofolio dan Investasi-Teori dan Aplikasi”. Yogyakarta: Kasinus.
- Usman, Husaini, & Akbar, Purnomo Setiady, 2008. “Metodologi penelitian sosial”. Bumi Aksara.
- <http://liputan6.com/bisnis/read/2437536/7-negara-dengan-proyek-infrastruktur-terbesar-di-indonesia>, diakses 14 Maret 2018 22:00 WIB